

## Pemanfaatan Limbah Pelepah Pisang Kering Sebagai Upaya Pengembangan Produk Tas Kreatif dalam Program PKM di Topak Desa Golo Langkok Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai

Amelia Sustiana Susanti<sup>1)</sup>, Enilia Heslin<sup>2)</sup>, Yohana Soviana Cembes<sup>3)</sup>,  
Adrianus Fiki Wandra<sup>4)</sup>, Rikardus Juling<sup>5)</sup>, Kalistiana Nanur<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Jalan Ahmad Yani 10 Manggarai NTT Tenda, Watu, Kec. Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Indonesia . 86511

e-mail: [yonacembes@gmail.com](mailto:yonacembes@gmail.com)

### ABSTRACT

*Community Service is one of the ways to implement the Tri Dharma of Higher Education, aiming to apply scientific knowledge to address concrete problems within society. One of the challenges frequently faced by rural areas is the management of organic waste, particularly banana stem waste that has not been optimally utilized. This PKM activity aims to raise awareness of environmental importance and to empower the community through the utilization of banana stems as raw materials for producing creative bags with economic value. The activity was carried out in Topak, Golo Langkok Village, Rahong Utara District, Manggarai Regency, using field observation, socialization, training on banana stem processing, product design, and hands-on practice in handicraft production as the main methods. The results show that dried banana stems can be transformed into functional, aesthetically pleasing, and environmentally friendly bags. In addition to reducing organic waste, this activity contributes to increasing community knowledge, skills, and creativity in developing handicraft products based on local potential. Therefore, this PKM program not only supports environmental education but also opens opportunities for rural community economic empowerment through the development of handicrafts derived from organic waste.*

**Keywords:** *Community Service, banana leaf sheaths, organic waste, creative bags, community empowerment, creative economy, environment.*

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu cara untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menggunakan ilmu pengetahuan dalam menghadapi masalah konkret yang ada di masyarakat. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh daerah pedesaan adalah pengelolaan limbah organik, terutama limbah pelepah pisang yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan serta memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan pelepah pisang sebagai bahan dasar pembuatan tas kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Aktivitas ini dilaksanakan di Topak, Desa Golo Langkok, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai, dengan menggunakan metode observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan pengolahan pelepah pisang, desain produk, serta praktik pembuatan kerajinan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelepah pisang kering dapat diubah menjadi tas yang memiliki fungsi, nilai estetika, dan bersifat ramah lingkungan. Selain membantu mengurangi limbah organik, kegiatan ini juga berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat untuk mengembangkan produk kerajinan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan dukungan bagi pendidikan lingkungan hidup, tetapi juga membuka kesempatan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan kerajinan yang berasal dari limbah organik.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada Masyarakat, pelepah pisang, limbah organik, tas kreatif, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, lingkungan hidup.

## PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu cara untuk menerapkan tugas utama dari perguruan tinggi yang dilakukan oleh para dosen di tengah masyarakat (Pardede et al., 2022). PKM tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial bagi akademisi, tetapi juga menjadi cara untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi masalah nyata yang dihadapi masyarakat secara kontekstual dan berkelanjutan. (Mia et al., 2023) menyatakan bahwa pengabdian masyarakat juga merupakan bagian dari tugas dosen dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, PKM sangat penting untuk menghubungkan antara ilmu akademik dan kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama dalam isu lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah cara berpikir dan sikap masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran tentang pentingnya lingkungan serta masalah lingkungan yang ada, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan (Nugroho et al., 2022). Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga membantu masyarakat memahami hubungan antara aktivitas sehari-hari dengan dampaknya terhadap lingkungan dan perekonomian lokal (Journal et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup sangat penting dalam mengubah pola pikir masyarakat melalui kegiatan PKM. Maka, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kegiatan PKM menjadi sangat relevan, terutama di wilayah pedesaan yang bergantung pada sumber daya alam dan menghasilkan limbah organik dalam jumlah besar.

Pengelolaan lingkungan merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang sangat bergantung pada sumber daya alam. Salah satu cara pendidikan lingkungan yang relevan adalah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah organik menjadi produk yang berguna. Salah satu contoh limbah organik yang banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, terutama di desa-desa yang masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, adalah pelepah pisang. Di banyak desa, pelepah pisang hanya ditinggalkan begitu saja, dibiarkan membusuk atau dibakar, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Padahal, pelepah pisang memiliki potensi besar untuk menjadi bahan baku produk unggulan desa ((Panggabean et al., 2021). Pelepah pisang bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam membuat kerajinan.

Memanfaatkan pelepah pisang sebagai bahan dasar kerajinan adalah salah satu bentuk pengelolaan limbah organik yang ramah lingkungan, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Serat pelepah pisang memiliki sifat yang kuat, fleksibel, dan juga menarik secara estetika, sehingga dapat dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan bernilai ekonomi seperti tas, keripik, wadah, dan souvenir kreatif. Menurut Setyowulan et al., (2023), inovasi produk lokal ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu jenis limbah organik yang banyak ditemukan di lingkungan pedesaan adalah pelepah pisang. Namun, limbah ini sering kali tidak dimanfaatkan sepenuhnya dan hanya ditinggalkan membusuk atau dibakar. Pelepah pisang sebenarnya bisa digunakan sebagai bahan baku kerajinan, sehingga tidak lagi dianggap sebagai sampah. Misalnya, pelatihan pembuatan tas dari pelepah pisang pernah dilakukan dan terbukti mampu mengubah pelepah yang sebelumnya tidak memiliki nilai menjadi produk yang bernilai ekonomi (Setyowulan et al., 2023). Selain untuk kerajinan, pelepah pisang juga bisa dimanfaatkan melalui pelatihan pembuatan keripik, yang menunjukkan potensi dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi limbah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pelepah pisang bisa mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang biasanya memiliki akses terbatas terhadap bahan baku konvensional.

Sifat serat pelepah pisang yang kuat, fleksibel, dan menarik membuatnya menjadi alternatif bahan kerajinan yang bisa bersaing dengan bahan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pelepah pisang menjadi produk kerajinan berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat

desa dalam mengolah bahan lokal menjadi barang bernilai ekonomi (Ardianti & Khumaini, 2022). Penelitian Azahra et al., (2024) menunjukkan bahwa bagian lain dari limbah pisang, seperti sabut atau batang, juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi barang bernilai ekonomi. Dengan adanya pelatihan, masyarakat bisa menggali potensi lokal yang selama ini terabaikan dan mengubahnya menjadi peluang usaha yang produktif.

Dalam konteks PKM ini, kegiatan pelatihan dilaksanakan di Topak, Desa Golo Langkok, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai, yang merupakan wilayah dengan pasokan pohon pisang yang melimpah. Namun, potensi limbah pelepah pisang di desa ini belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat masih memandang pelepah pisang sebagai bahan yang tidak berguna. Pernyataan ini didukung oleh temuan Fatmawati et al. (2022), yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan limbah menjadi produk kerajinan menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di pedesaan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, pelaksanaan PKM berupa pelatihan pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai bahan dasar pembuatan tas kreatif sangat relevan. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, kegiatan ini juga mendorong kesadaran lingkungan dan memberikan cara baru dalam meningkatkan ekonomi keluarga berbasis kerajinan lokal.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan pada keterlibatan aktif mitra. Kegiatan PKM meliputi sosialisasi, pworkshop, dan pendampingan terkait pengelolaan limbah pelepah pisang menjadi tas kreatif bernilai ekonomis. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai permasalahan limbah organik, potensi ekonomi pelepah pisang, serta konsep ekonomi kreatif dan ramah lingkungan. Selanjutnya, pelatihan dan workshop difokuskan pada praktik langsung pembuatan tas dari pelepah pisang. Kegiatan mahasiswa dilaksanakan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan PKM meliputi persiapan alat dan bahan, pendampingan peserta saat praktik, dokumentasi kegiatan, serta membantu proses evaluasi.

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Topak, Desa Golo Langkok, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai, yang memiliki ketersediaan limbah pelepah pisang cukup melimpah. Jumlah mitra yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang, yang merupakan warga setempat dan memiliki minat untuk meningkatkan keterampilan serta peluang usaha berbasis pemanfaatan limbah organik. Mitra dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan potensi keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas pra-kegiatan, kegiatan inti, serta evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan, serta persiapan alat, dan bahan pelatihan. Tahap kegiatan inti meliputi pelaksanaan sosialisasi pengelolaan limbah pelepah pisang sekaligus dengan workshop dan praktik pembuatan tas dari pelepah pisang, mulai dari proses pengolahan bahan, pengeringan, perakitan, hingga produk selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan interaktif agar mitra dapat memahami dan mempraktikkan setiap tahapan dengan baik.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keaktifan peserta, kehadiran, serta kemampuan mitra dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi keterampilan, dan diskusi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mitra mengenai peluang usaha dari pemanfaatan limbah pelepah pisang. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai dampak kegiatan serta potensi keberlanjutan program pengabdian di masyarakat.

### Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ini dilakukan Topak Desa Golo Langkok Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat, memberi edukasi, dan aplikatif. Masyarakat dianggap sebagai pusat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya mendapat pengetahuan secara teori, tetapi juga bisa menguasai keterampilan praktis yang bisa digunakan terus-menerus. Kegiatan PKM berlangsung selama 14 hari di Topak, Desa Golo Langkok, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Masyarakat setempat terlibat aktif sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

### 1. Penyediaan Alat dan Bahan Utama

Penyediaan alat dan bahan merupakan bagian awal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Bahan utama yang digunakan adalah pelepah pisang kering yang didapat dari sekitar lingkungan masyarakat setempat. Pelepah pisang dipilih karena mudah diperoleh, ramah lingkungan, serta dapat diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Sebelum digunakan, pelepah pisang dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan, lalu dikeringkan dengan cara dijemur hingga mencapai tingkat kekeringan yang tepat.

Selain bahan utama, kegiatan ini juga memerlukan beberapa alat penunjang, seperti gunting, pisau, alat pemotong, jarum, benang, lem, serta alat bantu lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produk. Semua alat disiapkan dalam kondisi yang masih layak digunakan agar proses pelatihan berjalan lancar dan aman. Penyediaan alat dan bahan ini bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami dan mengikuti setiap tahap pembuatan produk serta memperkuat efektivitas kegiatan pelatihan.



### 2. Sosialisasi Pemanfaatan Pelepah Pisang

Tahap awal kegiatan diawali dengan pelaksanaan sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai bahan baku pembuatan tas kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah organik yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pada tahap ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan apabila pelepah pisang dibiarkan menumpuk atau dibakar, serta peluang nilai ekonomi yang dapat dihasilkan apabila limbah tersebut diolah menjadi produk kerajinan. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka.



### 3. Tahap Pengenalan Alat dan Bahan

Setelah penyediaan alat dan bahan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tas dari pelepah pisang. Bahan utamanya adalah pelepah pisang yang sudah dikeringkan, sedangkan alat-alat yang diperkenalkan meliputi gunting, jarum, benang, dan beberapa alat sederhana lainnya. Di tahap ini, masyarakat diberi penjelasan tentang

fungsi masing-masing alat dan bahan, cara penggunaannya yang benar, serta langkah-langkah dasar dalam mengolah pelepah pisang agar dapat digunakan untuk membuat kerajinan. Tujuan dari tahap ini adalah agar masyarakat memahami secara teknis sebelum memasuki tahap praktik pembuatan tas.



#### 4. Tahap Pendampingan Pembuatan Tas Kreatif

Tahap utama dalam kegiatan PKM ini adalah membantu pembuatan tas kreatif menggunakan bahan dasar pelepah pisang. Bantuan dilakukan secara langsung dan terus-menerus selama beberapa hari, mulai dari memilih dan mempersiapkan bahan, membuat pola, merajut atau menganyam serat, hingga proses akhir dalam merakit tas menjadi produk yang siap digunakan. Dalam tahap ini, masyarakat turut serta secara aktif dalam setiap proses pembuatan, sementara tim PKM berperan sebagai pemandu dan pendamping. Bantuan ini bertujuan agar masyarakat bisa memahami seluruh langkah dengan baik dan mampu membuat produk tas secara mandiri.



#### 5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan PKM tercapai. Evaluasi dilakukan dengan mengamati langsung tingkat partisipasi dan keaktifan masyarakat, kemampuan peserta dalam membuat tas dari pelepah pisang, serta perubahan sikap masyarakat terhadap penggunaan limbah organik. Selain itu, dilakukan diskusi dan refleksi bersama masyarakat untuk mengetahui tanggapan, kendala yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap kelanjutan kegiatan di masa depan. Keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan, peningkatan keterampilan dalam pembuatan tas, serta munculnya minat masyarakat untuk mengembangkan kerajinan berbasis pelepah pisang sebagai peluang usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung di Topak, Desa Golo Langkok, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai, menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan limbah pelepah pisang kering untuk membuat tas kreatif adalah langkah penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian warga desa. Dengan metode pelatihan bertahap dan berbasis praktik langsung, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengolah limbah organik menjadi produk kerajinan yang bernilai. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kesadaran mengenai potensi sumber daya lokal.

Dari segi sosial dan budaya, PKM menciptakan suasana kerja sama dan gotong royong, serta meningkatkan rasa percaya diri warga dalam mengembangkan inovasi berdasarkan potensi desa. Dari segi ekonomi, produk tas bahan dari pelepah pisang memiliki peluang berkembang menjadi usaha

kreatif yang dapat memberikan nilai tambah dan menjadi alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif secara luas dan memiliki potensi untuk terus berkembang secara berkelanjutan.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Berkelanjutan  
Diperlukan bantuan lebih lanjut bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kemampuan teknis, kualitas barang, dan desain yang inovatif agar hasil kerajinan memiliki daya tahan kompetitif yang lebih baik.
2. Pengembangan Pemasaran Produk  
Masyarakat harus didorong untuk mendapatkan pelatihan ekstra mengenai pengemasan, penetapan harga, dan taktik pemasaran, baik secara fisik maupun melalui platform digital, sehingga produk tas yang terbuat dari pelepah pisang bisa mencapai pasar yang lebih besar.
3. Dukungan Kelembagaan  
Diperlukan adanya bantuan dari pemerintah desa dan pihak-pihak yang terkait untuk membentuk kelompok usaha atau komunitas kerajinan, agar proses produksi dapat dikelola dengan lebih terstruktur dan berkelanjutan.
4. Penguatan Kesadaran Lingkungan  
Kegiatan yang sejenis harus dilanjutkan untuk mendukung pendidikan tentang lingkungan, agar masyarakat semakin menyadari arti penting pengelolaan limbah yang cermat dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, A. D., & Khumaini, F. (2022). *Journal of Research Applications in. c.*, 1–6.
- Azahra, S. D., Lestariningsih, S. P., Latifah, S., & Destiana, D. (2024). *Pemanfaatan limbah sabut kelapa dan pelepah batang pisang menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi.* 8(6), 4–12.
- Journal, C. D., Putri, O., Gumay, U., Lestari, F., Triyanti, M., & Pisang, P. (2020). *MATERIAL DINDING KEDAP SUARA DI DESA KEBON KOLIM.* 1(3), 292–295.
- Mia, R., Lumbantoruan, L., & Napitupulu, E. E. (2023). *Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi.* 155–164.
- Nugroho, M. A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan.* 1(2), 93–108.
- Panggabean, F. Y., Dewi, R., Pancabudi, U. P., & Medan, U. N. (2021). *Volume 1 Nomor 2 Desember 2021 PEMANFAATAN PELEPAH PISANG MENJADI KERAJINAN UNTUK Masuk : 10 Oktober 2021 Diterima : 17 November 2021 Halaman : 48-57 Panggabean dan Dewi Volume 1 Nomor 2 Desember 2021*
- Pardede, S., Hutagalung, M., Yolanda, A., Simorangkir, B. G., & Adelina, L. R. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat ( PKM ) melalui Bimbingan Belajar Gratis bagi Siswa SMP Negeri 2 Tapan Nauli Community Service through Free Tutoring for Students of SMP Negeri 2 Tapan Nauli.* 1(5), 215–224.
- Setyowulan, E. S., Kusumaningrum, R., Hasyim, U. W., & Pisang, P. (2023). *Jurnal abdidas.* 4(5), 369–377.